

**PREDIKSI FINANCIAL DISTRESS DALAM PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR  
(Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**AFINA FITRIANA**  
2010310237

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2014**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Afina Fitriana  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Maret 1993  
N.I.M : 2010310237  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Prediksi *Financial Distress* Dalam Perusahaan  
Manufaktur (Studi Empiris Di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2009-2013)

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen pembimbing,  
Tanggal : 22 September 2014



**( Erida Herlina, S.E., M.Si )**

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,  
Tanggal : 22 September 2014



**(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si )**

# PREDICTION OF FINANCIAL DISTRESS IN MANUFACTURING COMPANY

(Empirical Studies in Indonesian Stock Exchange Period 2009-2013)

Afina Fitriana

STIE Perbanas Surabaya

Email : [20010310237@students.perbanas.ac.id](mailto:20010310237@students.perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to test empirically the predictions of the current ratio, total asset turnover, profit margin, debt ratio, sales growth and cashflow to sales financial distress in the manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2009-2013. The independent variable of this study there are 6, the current ratio, total asset turnover, profit margin, debt ratio, sales growth, cash flow to sales and the dependent variable is financial distress. The population used in this study is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange 2009-2013. Sampling technique using purposive sampling method, so that the samples used were 22 companies, 7 companies experiencing financial distress and 15 companies not experiencing financial distress.*

*Key words : financial distress, analysis ratios*

## PENDAHULUAN

Pergerakan ekonomi merupakan suatu kondisi yang tidak pasti dan bergerak secara dinamis. Perkembangan ekonomi di Indonesia berkaitan erat dengan perekonomian di Eropa dan Amerika. Adanya krisis ekonomi global yang melanda negara-negara di Benua Eropa dan Amerika Serikat sekitar tahun 2009 memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap perekonomian di tanah air, khususnya pada industri manufaktur. Dampak dari adanya krisis ini dapat terlihat dari ancaman defisit perdagangan nonmigas, dimana impor terus naik dan kinerja ekspor menurun. Tingginya konsumsi masyarakat telah berimplikasi pada penguatan kinerja impor. Namun disisi lain, kinerja ekspor masih relatif lemah karena rendahnya permintaan dunia.

Selain itu, adanya krisis ini juga berdampak pada investasi yang dilakukan oleh investor asing. Krisis global seperti ini dapat menyebabkan para investor asing menarik dananya dari perusahaan karena jatuhnya mata uang di negara-negara

berkembang. Aliran dana yang tadinya akan digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan kini sudah berkurang atau bahkan sudah tidak ada lagi dan akibatnya banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Kebangkrutan merupakan suatu kondisi kesulitan keuangan yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu untuk menjalankan operasi perusahaan dengan baik. Kesulitan keuangan atau likuiditas yang dialami perusahaan mungkin sebagai awal dari suatu kebangkrutan. Kebangkrutan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat dan diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu media yang penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan, yang sangat berguna untuk pengambilan keputusan.

Menurut Luciana (2003), agar informasi yang tersaji dalam laporan keuangan menjadi lebih bermanfaat dalam

pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Hal ini dapat dilakukan dengan analisis laporan keuangan. Jika ingin membuktikan bahwa laporan keuangan tersebut bermanfaat maka dapat dilakukan penelitian mengenai manfaat laporan keuangan. Salah satu bentuk penelitian yang menggunakan rasio keuangan adalah penelitian yang berkaitan dengan manfaat laporan keuangan untuk tujuan memprediksi kinerja suatu perusahaan, seperti kebangkrutan dan *financial distress*. Prediksi mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan sangat penting dilakukan oleh manajemen, agar manajemen mampu untuk mengantisipasi terjadinya kesulitan keuangan atau *financial distress*.

*Financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi, sedangkan menurut Luciana (2003), kondisi *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami *delisted* akibat laba bersih dan nilai buku ekuitas negatif berturut-turut serta perusahaan tersebut telah dimerger. Menurut Mamduh (2009:278), indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, sampai laporan keuangan perusahaan. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan bisa bervariasi antara kesulitan likuiditas, dimana perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya hingga kesulitan solvabilitas, dimana kewajiban *financial* perusahaan sudah melebihi kekayaan perusahaan sehingga perusahaan tidak mampu untuk membayarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mnguji secara empiris prediksi *current ratio*, *total asset turnover*, *profit margin*, *debt ratio*, *sales growth*, *cashflow to sales* terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

## RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

### *Financial Distress*

Kondisi *financial distress* merupakan kondisi dimana keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial distress* yang cukup mengganggu kegiatan operasional perusahaan merupakan suatu kondisi yang perlu untuk diwaspadai dan diantisipasi. Menurut Atika (2013) gejala awal terjadinya *financial distress* adalah ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan dimana pendapatan yang diperoleh perusahaan tidak dapat menutupi total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, dan keadaan dimana perusahaan mengalami kerugian kepada kreditur.

### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Berikut ini merupakan rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian:

### Current Ratio

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

### Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dan kegiatan lainnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Berikut ini merupakan rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian:

#### **Total Asset Turnover**

Rasio ini mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

#### **Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Berikut ini merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian:

#### **Profit margin**

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

#### **Rasio Solvabilitas**

Rasio ini mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Pengertian dalam arti luas, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek atau jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

#### **Debt Ratio**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Rasio ini menghitung seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau pinjaman dari kreditur, dan atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### **Rasio Pertumbuhan**

Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan industri. Apabila dilihat dari sudut pandang investor, maka pertumbuhan perusahaan yang baik merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan karena investor akan mengharapkan tingkat pengembalian dari investasi yang dilakukan menunjukkan perkembangan yang baik pula.

#### **Sales Growth**

Rasio ini menunjukkan persentase penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

#### **Rasio Arus Kas Operasi terhadap Penjualan (Cashflow to sales)**

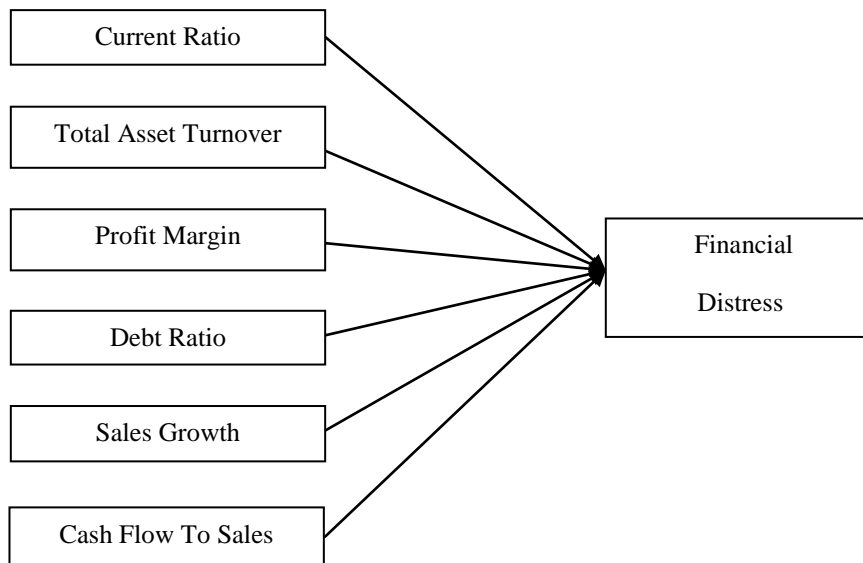
Arus kas adalah laporan penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode waktu tertentu. Rasio arus kas diambil dari angka arus kas aktivitas operasi karena semua perusahaan yang listing di BEI memperoleh aliran kas dari operasi rutin perusahaan. Arus kas operasi diukur dengan menggunakan kelompok *Efficiency Ratio* dengan *Cash Flow to Sales* untuk mengukur seberapa besar setiap penjualan akan menjadi arus kas operasi. *Cash Flow to Sales*

$$\text{Cash Flow to Sales} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan pada gambar

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**



Berdasarkan urutan tentang permasalahan, tujuan penelitian, dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka semakin rendah probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*.
- H2 : Semakin tinggi *total asset turnover* suatu perusahaan maka semakin rendah probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*.
- H3 : Semakin tinggi *profit margin* suatu perusahaan maka semakin rendah probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*.
- H4 : Semakin tinggi *debt ratio* suatu perusahaan maka semakin tinggi probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*.
- H5 : Semakin tinggi *sales growth* suatu perusahaan maka semakin rendah probabilitas perusahaan mengalami *financial distress*.
- H6 : Semakin tinggi *cash flow to sales* suatu perusahaan maka semakin rendah probabilitas

perusahaan mengalami *financial distress*.

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Sarwono (2006:258), penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesis dan pengujiannya, yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis data dan formula statistik yang akan digunakan. Penelitian kuantitatif memerhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data numerik dan bersifat obyektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas obyektif yang bisa diukur. Variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi dan dapat diukur.

**Batasan Penelitian**

Adapun batasan dan lingkup dalam penelitian ini untuk dapat menggambarkan bentuk, tujuan dan maksud dari yang diharapkan oleh peneliti. Berikut adalah batasan-batasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangannya pada *Indonesia Directory Exchange (IDX)* dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* untuk tahun 2009 hingga tahun 2013.
2. Penelitian ini hanya menguji enam variabel independen yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turnover*, *profit margin*, *debt ratio*, *sales growth*, dan *cash flow to sales*.

### Identifikasi Variabel

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang disebabkan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas (variabel independen). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *financial distress*. Variabel ini merupakan variabel kategori (variabel dummy) dengan pengukuran sebagai berikut: 1 (satu), untuk perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 0 (nol), untuk perusahaan yang sehat (non *financial distress*).

#### Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel penelitian yang mempengaruhi faktor-faktor yang diukur dan dipilih oleh seorang peneliti untuk menetapkan atau menentukan hubungan antara fenomena yang sedang diamati. Dalam penelitian ini penentuan *financial distress* diukur dengan menggunakan variabel independen berupa, rasio keuangan meliputi: *current ratio*, *total asset turnover*, *profit margin*, *debt ratio*, *sales growth*, dan *cash flow to sales*.

### Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Data tersebut berupa rasio-rasio keuangan dalam laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur periode 2009-2013. Variabel independen menggunakan data pada tahun 2009, 2010, 2011, 2012 untuk diolah, sedangkan yang menjadi pedoman untuk menentukan *financial distress* atau variabel dependen menggunakan data pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013.

Data sekunder diperoleh dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, melalui situs resmi BEI, *IDX Statistic Book*, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

### TEKNIK ANALISIS DATA

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Analisis deskriptif memberikan gambaran dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan lain sebagainya.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik, Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi logistik adalah sebagai berikut, (Ghozli, 2011:331):

- a. Menilai Model Regresi
- b. Menguji Koefisien Regresi
- c. Estimasi Parameter dan Interpretasinya

#### ANALISIS DESKRIPTIF

Analisis ini dapat digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan data sehingga dapat menaksirkan kualitas data berupa jenis-jenis variabel yang digunakan dalam penelitian dan ringkasan statistik.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Deskriptif**

		N	Minimum	Maximum	Mean
Curent ratio	Financial distress	20	0,03	13,08	2,6652
	Non-Financial distress	68			
Total asset turnover	Financial distress	20	0,03	2,73	0,9708
	Non-Financial distress	68			
Debt ratio	Financial distress	20	0,04	2,52	0,546
	Non-Financial distress	68			
Profit margin	Financial distress	20	-6,37	0,82	-0,104
	Non-Financial distress	68			
Sales growth	Financial distress	20	-0,68	0,76	0,0447
	Non-Financial distress	68			
Cashflow to sales	Financial distress	20	-1,17	0,59	0,0325
	Non-Financial distress	68			
<b>Total data</b>		<b>88</b>			

Jumlah keseluruhan data dalam penelitian ini ada 88 data perusahaan, dimana ada 20 data perusahaan yang mengalami *financial distress* dan ada 68 data perusahaan yang sehat atau tidak mengalami *financial distress*. Nilai rata-rata untuk variabel independen CR sebesar 2.6552, terdapat 63 data perusahaan yang nilainya dibawah 2.6552 dan terdapat 25 data perusahaan yang nilainya diatas 2.6552. Nilai rata-rata untuk TATO sebesar 0.9708, terdapat 49 data perusahaan yang nilainya dibawah 0.9708 dan terdapat 39 data perusahaan yang nilainya ada diatas 0.9708. Nilai rata-rata untuk PM sebesar -0.1038, terdapat 11 data perusahaan yang nilainya dibawah -0.1038 dan terdapat 77 data perusahaan yang nilainya diatas -0.1038. Nilai rata-rata untuk DR sebesar 0.5460, terdapat 55 data perusahaan yang nilainya dibawah 0.5460 dan terdapat 33 data perusahaan yang nilainya diatas 0.5460. Nilai rata-rata untuk SGR sebesar 0.0447 terdapat 33 data perusahaan yang nilainya dibawah 0.0447 dan terdapat 55 data perusahaan yang nilainya diatas 0.044. Nilai rata-rata CFS sebesar 0.0325, terdapat 39 data perusahaan yang nilainya dibawah 0.0325 dan terdapat 49 data perusahaan yang nilainya diatas 0.0325.

Nilai maksimum untuk variabel independen CR sebesar 13.08, variabel TATO sebesar 2.73, variabel PM sebesar 0.82, variabel DR adalah sebesar 2.52, variabel SGR sebesar 0.76, variabel CFS sebesar 0.59. Nilai minimum untuk variabel CR sebesar 0.03, variabel TATO sebesar 0.03, variabel PM sebesar -6.37, variabel DR sebesar 0.04, variabel untuk SGR adalah sebesar -0.68, dan terakhir nilai minimum untuk CFS adalah sebesar -1.17.

## **PENGUJIAN HIPOTESIS**

### **Uji Keseluruhan Model**

Langkah awal adalah menilai overall fit model terhadap data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah,  $H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data.  $H_a$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi likelihood. Output SPSS memberikan dua nilai  $-2\log L$  yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta yaitu sebesar 91.816, nilai  $-2\log L$  91.816 ini signifikan pada alpha 5%, hal ini berarti hipotesis nol ditolak yang berarti model hanya dengan konstanta saja tidak fit dengan data.  $-2\log L$  yang kedua adalah untuk model dengan konstanta dan variabel bebas CR, TATO,



PM, DR, SGR, dan CFS dengan nilai -2logL sebesar 48.380. Model ini tidak signifikan pada alpha 5% yang berarti

hipotesis nol tidak dapat ditolak, dan model fit dengan data.

**Tabel 2**  
**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	92.176	-1.136
	2	91.816	-1.284
	3	91.816	-1.290
	4	91.816	-1.290

**Uji Kelayakan Model Regresi**

**Tabel 3**  
**Nagelkerke R Square**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	48.380 <sup>a</sup>	.390	.601

Hasil dari output SPSS menunjukkan nilai Cox dan Snell R<sup>2</sup> sebesar 0.390 dan nilai Nagelkerke R<sup>2</sup> sebesar 0.601, yang berarti variabilitas variabel dependen (*financial*

*distress*) yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen (CR, TATO, DR, PM, SGR, dan CFS) sebesar 60.1%.

**Tabel 4**  
**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	11.523	8	.174

Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit lebih besar dari signifikan 0.05, maka Ho tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena sesuai dengan observasinya. Selanjutnya, hasil dari output SPSS

menunjukkan nilai statistik untuk Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit sebesar 11.523 dengan probabilitas signifikansi 0.174 yang nilainya lebih besar dari 0.05. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

**Tabel 5**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed			Predicted		
			Financial distress		Percentage Correct
			0	1	
Step 1	Financial distress	0	66	3	95.7
		1	8	11	57.9
Overall Percentage					87.5

Berdasarkan pada tabel 5 dapat diketahui bahwa perusahaan yang *non-financial distress* terdiri dari 69 perusahaan. sedangkan pada hasil observasi diketahui hanya ada 66 perusahaan yang *non-financial distress*. Jadi ketepatan klasifikasi sebesar 95,7% (66/69).

Selanjutnya, jumlah untuk perusahaan yang mengalami *financial*

*distress* terdiri dari 19 perusahaan, sedangkan hasil observasi hanya 11 perusahaan. Jadi ketepatan klasifikasi 57,9% (11/19). Dengan demikian, secara keseluruhan model ini memiliki ketepatan klasifikasi sebesar 87,5%. Artinya, dari 88 observasi, ada 77 observasi yang tepat pengklasifikasiannya oleh model regresi logistik.

**Tabel 4.6**  
**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients						
			Constant	CR	TATO	DR	PM	SGR	CFS
Step 1	1	60.993	-.540	-.113	-.881	1.051	-.217	.747	-2.172
	2	51.442	-.459	-.264	-1.594	1.813	-.232	1.409	-3.063
	3	48.760	-.362	-.410	-2.246	2.559	-.243	2.155	-3.431
	4	48.390	-.318	-.482	-2.623	2.974	-.250	2.531	-3.538
	5	48.380	-.310	-.495	-2.702	3.058	-.251	2.595	-3.552
	6	48.380	-.310	-.495	-2.705	3.060	-.251	2.597	-3.553
	7	48.380	-.310	-.495	-2.705	3.060	-.251	2.597	-3.553

Berdasarkan tabel diatas, variabel bebas yang masuk dalam model adalah sebagai berikut: (1) Variabel *current ratio* (CR), variabel ini memiliki nilai signifikansi  $0.017 < 0.05$ , (2) Variabel *total asset turnover* (TATO), variabel ini memiliki nilai signifikansi  $0.032 < 0.05$ , (3) Variabel *profit margin* (PM), variabel ini memiliki nilai signifikansi  $0.531 > 0.05$ , (4) Variabel *debt ratio* (DR), variabel ini memiliki nilai signifikansi  $0.010 < 0.05$ , (5) Variabel *sales growth* (SGR), memiliki nilai signifikansi  $0.182 > 0.05$ , (6) Variabel *cashflow to sales* (CFS), variabel ini memiliki nilai signifikansi  $0.054 > 0.05$ . Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Dengan demikian model penelitian yang dapat dimasukkan ke persamaan adalah:

$$Y = -0.310 + (-0.495) CR + (-2.705) TATO + (3.060) DR$$

## PEMBAHASAN

### Current Ratio

*Current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress* dengan nilai sig. 0.017 dan memiliki koefisien regresi yang negatif yaitu -0.495. Maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh signifikan dan negatif dalam memprediksi *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atika, dkk (2013).

Hasil perhitungan dari rasio lancar menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang memiliki nilai dibawah rata-rata. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dapat dikatakan kekurangan modal untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo. Hal ini bisa disebabkan karena pada saat jatuh tempo pembayaran, perusahaan tersebut tidak mempunyai kecukupan dana (kas) secara tunai, sementara jumlah aktiva lancar yang lain seperti piutang yang belum tertagih dan persediaan yang belum terjual juga masih besar nilainya. Sehingga

perusahaan membutuhkan waktu lagi untuk memenuhi kewajibannya tersebut. Semakin rendah rasio ini maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* juga semakin tinggi.

### Total Asset Turnover

*Total asset turnover* memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi *financial distress* dengan nilai sig. 0.032 dan memiliki koefisien regresi yang negatif yaitu -2.075. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bagus Radiansyah (2013), yang menyatakan bahwa *total asset turnover* dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Secara keseluruhan nilai rata-rata dari rasio *total asset turnover* dalam periode penelitian adalah 0.9708, dari nilai rata-rata tersebut diketahui bahwa ada 49 data perusahaan yang nilainya dibawah rata-rata. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rasio *total asset turnover* relatif kecil atau tidak terlalu tinggi. Nilai rasio yang rendah perlu diwaspadai oleh manajemen, sehingga manajemen perlu untuk melakukan kontrol dan evaluasi pada strategi penjualannya, pemasaran produknya, dan pengeluaran modalnya. Semakin rendah rasio ini maka kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* juga semakin tinggi.

### Profit Margin

*Profit margin* tidak berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* dengan nilai sig. 0.531. Hal ini sejalan dengan penelitian Atika, dkk (2013). Perusahaan yang mengalami *financial distress* pada umumnya memiliki profitabilitas yang negatif. Namun pada sampel penelitian, perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas dengan nilai negatif lebih sedikit dari pada perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas positif.

Rasio profit margin mencerminkan strategi penetapan harga penjualan suatu produk, dan kemampuan mengendalikan

biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan efisien dalam mengeluarkan biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, serta rasio yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan semakin produktif. Hal ini berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup tinggi dan mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik, sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil.

### **Debt Ratio**

*Debt ratio* berpengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* dengan nilai sig. 0.010 dan mempunyai koefisien regresi 3.060 yang bertanda positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika Yuanita (2010). Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva yang dibiayai dengan hutang. Pada sampel penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan memiliki jumlah hutang yang hampir sama besar dengan total aktivasnya dan bahkan ada pula perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang lebih besar dari total aktivasnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan yang dilakukan dengan hutang cukup tinggi. Dengan kondisi yang demikian, dapat dikhawatirkan bahwa perusahaan yang memiliki hutang cukup tinggi bisa jadi akan melakukan pelanggaran atas perjanjian pinjaman atau hutang yang telah dibuat dan disepakati bersama oleh kreditur dikarenakan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tidak dapat menjamin hutang sekaligus biaya bunga yang harus ditanggung perusahaan.

### **Sales Growth**

*Sales growth* tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* perusahaan, karena mempunyai nilai sig. sebesar 0.182. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Atika, dkk (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun cenderung tidak stabil, tetapi masih dominan yang memiliki nilai positif. Ketidakstabilan penjualan dari tahun ke tahun dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti perusahaan tidak dapat mencapai target penjualan dan hanya mampu menghasilkan penjualan sesuai dengan rata-rata tiap tahunnya atau bisa saja karena kurangnya permintaan pasar terhadap produk pada perusahaan tersebut. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Sebuah perusahaan dengan nilai pertumbuhan penjualan yang positif mempunyai kecenderungan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya.

### **Cashflow to Sales**

*Cashflow to sales* tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* perusahaan, karena mempunyai nilai sig. sebesar 0.054. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 49 data perusahaan yang nilainya diatas rata-rata 0.0325 dan memiliki nilai yang positif. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa semakin besar pengembalian yang diterima perusahaan dari tiap penjualan. Semakin besar pengembalian yang diterima perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin kecil. Suatu perusahaan dengan arus kas operasi yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kecukupan dana untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari pengujian analisis yang telah dilakukan serta didukung dengan uraian penjelasan mengenai pembahasan diatas, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini

bertujuan untuk menguji apakah *current ratio*, *total asset turnover*, *profit margin*, *debt ratio*, *sales growth* dan *cashflow to sales* dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 hingga 2013. Hasil dari metode *purposive sampling* terkumpul 22 perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian, dimana terdapat 7 perusahaan yang mengalami *financial distress* dan 15 perusahaan dalam kondisi *non-financial distress*. Hasil analisis regresi logistik menyatakan bahwa variabel *current ratio*, *total asset turnover*, dan *debt ratio* memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi *financial distress* perusahaan, sedangkan Sedangkan untuk variabel *profit margin*, *sales growth*, dan *cashflow to sales* tidak berpengaruh dalam memprediksi *financial distress* perusahaan.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengukuran kategori kelompok perusahaan yang mengalami *financial distress* dan *non financial distress* yang hanya didasarkan pada satu ukuran indeks yaitu laba operasi negatif dan penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan sektor yang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada peneliti selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rasio yang lebih banyak agar dapat ditemukan rasio-rasio lain yang dapat berpengaruh signifikan, dapat menambahkan ukuran lain yang digunakan untuk menggambarkan kondisi *financial distress*, periode penelitian selanjutnya diharapkan lebih dari dua tahun.

## DAFTAR RUJUKAN

Aunur Rofiq. 2013. Krisis Eropa-Amerika dan Prospek Industri Manufaktur

2013. (Online). (<http://www.lensaindonesia.com/2013/01/07/krisis-eropa-amerika-dan-prospek-industri-manufaktur-2013.html>, diakses pada tanggal 01-April-2014).

Atika, dkk. 2013. Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Prediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.1, No.2. (Online).

(<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/32.html>, diakses pada tanggal 10 - Januari - 2014).

Bagus Radiansyah. 2013. Pengaruh Efisiensi Operasi, Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi* Vol.1, No.3. (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/viewFile/698/455.html>, diakses pada tanggal 10 - Januari - 2014).

Ika Yuanita. 2010. Prediksi Financial Distress Dalam Industri Tekstil Dan Garment (Bukti Empiris Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol.5, No.1 ISSN 1858-3887 Hal. 101- 119. (Online). (<http://ojs.polinpdg.ac.id/index.php/JAM/article/download/306/323.html>, diakses pada tanggal 12 - Maret - 2014).

Imam, Ghozali. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jonathan Sarwono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Bandung: Graha Ilmu.

Luciana Spica Almilia, dan Emanuel Kristijadi. 2003. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta.  
*Jurnal Akuntansi dan Auditing  
Indonesia (JAAI)* 7.2: 165.  
(Online).  
([http://www.almilia.com/wp-  
content/uploads/2007/04/model-  
financial-distress.pdf](http://www.almilia.com/wp-content/uploads/2007/04/model-financial-distress.pdf). html, diakses  
pada tanggal 12 - Maret – 2014).

Mamduh M.Hanafi, dan Abdul Halim.  
2009. Analisis Laporan Keuangan.  
Edisi keempat, Yogyakarta: UPP  
STIM YKPN.  
Singgih Santoso. 2000. Analisis SPSS  
Pada Statistik Parametrik, Jakarta:  
Kompas Gramedia.